

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>

Received: 17 Juni 2021, Revised: 30 Juni 2021, Publish: 18 Juli 2021



FAKTOR ANALISA LINGKUNGAN INTERNAL (STUDI KASUS BERDIRINYA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI STAIN BENGKALIS)

Nurhaida Selian¹, Al Hudori², Maisyah Maisyah³

- 1) Mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, nurhaidah832@gmail.com
- 2) Mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, alhudori.dori.99@gmail.com
- 3) Dosen Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, maisyah@uinjambi.ac.id

Korespondensi Penulis: Nurhaida Selian

Abstrak: Hadirnya perguruan tinggi di daerah Kabupaten dan Kota di satu sisi tentunya memberikan angin segar bagi warga negara agar tetap mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi dengan jarak dan tentunya biaya yang relatif terjangkau. Hadirnya perguruan tinggi di daerah khususnya kabupaten bengkalis mulai dari politeknik, sekolah tinggi, institute hingga universitas merupakan jawaban dari tuntutan Undang-Undang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa mengenal kelompok dan daerah, artinya semua warga negara berhak untuk mengenyam pendidikan. Namun pada sisi yang lain banyaknya perguruan tinggi yang berdiri tentunya bagi masing-masing institusi menjadi ancaman dalam keberlangsungan atau eksistensi masing-masing lembaga. Dengan berdirinya program studi pendidikan islam anak usia dini menjadi sebuah peluang bagi peminat dan kebutuhannya karena banyaknya pertumbuhan pendidikan PAUD di kabupaten secara otomatis tingginya kebutuhan sarjana di bidang PAUD juga dengan demikian artikel ini menganalisis faktor internal maka berdirinya program studi bisa menjadi prodi yang banyak diminati karena dibutuhkan oleh masyarakat bengkalis.

Keyword: Analisa ,faktor lingkungan internal, berdirinya PIAUD.

LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mencetak generasi emas di masa yang akan datang. Perguruan tinggi saat ini mulai menyebar ke daerah-daerah sampai ke Kabupaten dan Kota. Dahulu jika ingin menempuh pendidikan di

jenjang pendidikan tinggi harus ke Ibu Kota Provinsi, namun saat ini tidak lagi demikian, kita bisa kuliah di daerah masing-masing.

Hadirnya perguruan tinggi di daerah Kabupaten dan Kota di satu sisi tentunya memberikan angin segar bagi warga negara agar tetap mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi dengan jarak dan tentunya biaya yang relatif terjangkau. Hadirnya perguruan tinggi di daerah khususnya kabupaten bengkalis mulai dari politeknik, sekolah tinggi, institute hingga universitas merupakan jawaban dari tuntutan Undang-Undang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa mengenal kelompok dan daerah, artinya semua warga negara berhak untuk mengenyam pendidikan. Namun pada sisi yang lain banyaknya perguruan tinggi yang berdiri tentunya bagi masing-masing institusi menjadi ancaman dalam keberlangsungan atau eksistensi masing-masing lembaga.

Agar mampu bersaing dan tumbuh secara sehat, maka setiap perguruan tinggi dituntut mampu menganalisa lingkungan strategis yang menjadi modal dasar agar institusi bisa bertahan dan berkembang. Jika tidak, perguruan tinggi tersebut akan kalah dengan pesaing yang memiliki analisa yang lebih tajam bagaimana dan mampu merebut peluang untuk tetap bisa eksis di lingkungan yang begitu kompetitif dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan dan menghindarkan dari ancaman.

Sebagai sebuah sistem, level pimpinan *top* (paling atas) *middle* (tengah), dan *lower* (bawah) di masing-masing institusi harus betul-betul memahami lingkungan strategis yang diturunkan dari visi lembaga, dimplementasikan dalam misi dan dituangkan dalam rencana strategis (renstra) serta ril kegiatannya tergambar dari rencana operasional (renop) yang diimplementasikan. Ketika ini tidak dilakukan maka perguruan tinggi akan terjebak pada program yang tidak efektif dan efisien.

Tidak efektif disini mengarah kepada program yang tidak strategis dan tidak memberikan dampak signifikan dan terlalu bertahan pada sisi kelemahan sementara kekuatan jarang sekali dimanfaatkan. Sementara tidak efisien mengarah pada program yang membutuhkan biaya besar namun tidak memberikan hasil yang besar untuk keberlangsungan lembaga

Rumusan Masalah

Judul di atas akan dibahas menjadi beberapa pertanyaan yang diharapkan mampu dijelaskan, diantaranya yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan manajemen strategik di Pendidikan Tinggi Islam?

2. Apa yang dimaksud dengan analisis lingkungan internal di lembaga Pendidikan Tinggi Islam?

3. Bagaimana Analisa SWOT berdirinya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di lingkungan STAIN Bengkalis?

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Manajemen Strategis di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam

1. Definisi Manajemen Strategis

Salah satu tugas penting pimpinan di lembaga pendidikan tinggi Islam adalah menjamin lembaga yang dipimpinnya tetap bertahan dan berkembang kearah yang lebih maju. Itulah sebabnya dikatakan pimpinan adalah sebagai posisi strategis yang menentukan mundur majunya lembaga yang dipimpin. Agar tetap maju ke depan, maka seorang pimpinan harus menguasai manajemen strategik.

Manajemen strategik menurut Fahmi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang.¹

Lebih lanjut, Sagala menjelaskan bahwa manajemen strategik merupakan serangkaian tindakan dan keputusan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dan jangka panjang².

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan kegiatan strategis yang direncanakan oleh pimpinan untuk menentukan keberlangsungan lembaga yang dipimpin di masa yang akan datang. Setiap lembaga pendidikan tinggi Islam harus mampu mendeteksi faktor-faktor strategis lembaga baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar organisasi.

Manajemen strategis dalam Al-Qur'an tergambar pada QS. Al-Hasyr ayat 18, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹ Irham Fahmi, Manajemen Strategis (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

² Syaiful Sagala, Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Cet. V; Bandung: CV. Alfabeta, 2001), h.129.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

2. Ruang Lingkup Manajemen Strategis

Secara umum ruang lingkup manajemen strategis sangatlah luas, namun luasnya ruang lingkup tersebut dapat ditarik sebuah pemahaman mendasar terkait ruang lingkup manajemen strategis yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Mengkaji dan menganalisis dampak penerapan manajemen strategis kepada internal organisasi khususnya pada perbaikan yang bersifat *sustainable* (berkelanjutan)
- b. Menempatkan konstruksi manajemen strategis sebagai dasar pondasi organisasi dalam memutuskan setiap keputusan, khususnya keputusan yang berhubungan dengan profit dan ekspansi organisasi. Artinya fokus kerja dalam pencapaian kedua sisi tersebut mengacu kepada konstruksi manajemen strategis.
- c. Menjadikan ilmu manajemen strategis sebagai *base thinking* dalam membangun berbagai rencana termasuk rencana luaran, pemasaran, personalia, dan keuangan.³

3. Tahapan Proses Manajemen Strategis

Manajemen strategik dilakukan melalui tiga tahapan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Tahap proses manajemen strategik adalah formulasi strategi (Strategy Formulation), pelaksanaan strategi (Strategy implementation) dan evaluasi strategi (Strategy Evaluation).⁴

a. Formulasi Strategi (Strategy Formulation)

Formulasi strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini, organisasi harus merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.⁵

³ Irham Fahmi, Loc. Cit, hlm. 2

⁴ Azhar Arsyad, dkk, Pengantar Manajemen, Cet. I (Makassar: Alauddin Press, 2006), hlm. 92.

⁵ 5Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, Cet.III (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 158

Pada tahap ini, setiap lembaga pendidikan tinggi Islam merancang kegiatan-kegiatan strategis melalui kajian dan analisis faktor-faktor internal dan eksternal. Kegiatan strategis yang dirancang memiliki target-target yang harus diwujudkan.

b. Pelaksanaan Strategi (Strategy implementation)

Setelah strategi diformulasikan, maka selanjutnya yang harus dilakukan oleh setiap lembaga ada mengimplementasikannya dalam tindakan-tindakan nyata.

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.⁶

Agar strategi bisa berjalan dengan baik, maka prosedur harus dilalui, sehingga target awal dari formulasi strategi yang telah dilakukan betul-betul tercapai tanpa kemandekan yang berarti.

Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation)

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.⁷

Evaluasi perlu dilakukan guna mengukur keberhasilan suatu strategi. Selain itu, evaluasi juga memberikan informasi kepada organisasi untuk mendeteksi hambatan yang terjadi. Ketika terjadi hambatan, maka lembaga akan merumuskan strategi untuk mengatasinya.

B. Analisis Lingkungan Internal di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam

1. Definisi Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan sebuah sistem sosial yang terbentuk dari beberapa komponen yang berasal dari dalam organisasi pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah sumber daya baik manusia maupun non manusia dan organisasi itu sendiri. Lingkungan internal mempengaruhi capaian kinerja dan sebagai penentu keberlangsungan hidup organisasi di masa yang akan datang.

Maisah menjelaskan bahwa lingkungan internal adalah semua yang ada dalam tubuh organisasi itu sendiri, dari pimpinan sampai bawahan, yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

⁶ Haunger J. David dan Tomas L Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 17.

⁷ Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategik*, Cet.I(Bandung: Mandar Maju, 1997), hlm. 86.

⁸ Maisah, *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hlm. 8

Lebih lanjut Amirullah juga menjelaskan bahwa lingkungan internal merupakan faktor-faktor yang berada di dalam organisasi yang mencerminkan kekuatan-kekuatan atau kelemahan-kelemahan yang ada di dalam organisasi.⁹

Adapun yang dimaksud dengan analisis lingkungan internal dengan mengutip beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

a. Engkoswara dan Komariah, analisis lingkungan internal berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi internal organisasi, menyangkut organisasi, biaya operasional, efektivitas organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun dana yang tersedia. Pencermatan dilakukan dengan mengelompokkan atas hal-hal yang merupakan kekuatan (*strength*) atau kelemahan (*weakness*) organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran.¹⁰

b. Jauch dan Glueck, analisis internal merupakan proses dengan mana perencanaan strategi mengkaji pemasaran dan distribusi perusahaan, penelitian dan pengembangan, produksi dan operasi, sumber daya dan karyawan perusahaan serta faktor-faktor keuangan dan akuntansi untuk menentukan dimana perusahaan mempunyai kemampuan yang penting, sehingga perusahaan memanfaatkan peluang dengan cara yang paling efektif dan dapat menangani ancaman di dalam lingkungan.¹¹

c. Isnati dan Fajriansyah, analisis internal adalah analisis yang dilakukan terhadap kekuatan serta kelemahan sebuah perusahaan atau organisasi. Kekuatan perusahaan berarti di mana

⁹ Amirullah, Manajemen Strategi : Teori-Konsep-Kinerja (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 58.

¹⁰ Engkoswara dan Komariah, Administrasi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138

¹¹ Jauch, Lawrence R. and Glueck, William F., Business Policy and Strategic Management (Singapore: McGraw-Hill Book Company, 1999), hlm. 162.

sebuah perusahaan dapat memanfaatkan serta dapat memenuhi target pasar. Kelemahan sendiri adalah di mana perusahaan mengalami keterbatasan dalam memenuhi target pasar.¹²

d. Sedarmayanti, analisis lingkungan internal adalah melakukan pemindaian terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada di lingkungan internal organisasi yang dapat dikelola manajemen¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa analisis lingkungan internal adalah sebuah proses pengkajian dan penilaian terhadap sumber daya dan kemampuan organisasi yang dilakukan oleh para perencana dalam merumuskan rencana-rencana strategis perguruan tinggi sebagai organisasi pendidikan. Pengkajian dan penilaian tersebut mencerminkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada. Dengan teridentifikasinya faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, sebuah perguruan tinggi akan dengan gamblangnya menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara garis besar inti dari analisis lingkungan internal secara sederhana adalah bagaimana sebuah perguruan tinggi sebagai organisasi pendidikan mampu memanfaatkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan melalui proses pengkajian dan penilaian faktor-faktor yang bersal dari dalam organisasi. Kekuatan akan menjadi distingsi dalam bersaing dan akan memiliris kelehaman yang menyebabkan sebuah perguruan tinggi tidak mampu bersaing.

Setiap organisasi pasti memiliki kekuatan dan kelemahan. Dalam pandangan Islam mengenai kekuatan dan kelemahan tergambar dalam QS. Az-Zukhruf ayat 32, yaitu sebagai berikut:

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

¹² 12Isniati dan M. Rizki Fajriansyah, Manajemen Strategik : Intisari Konsep & Teori (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), hlm. 39.

¹³ Sedarmayanti, Manajemen Strategi (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 111.

2. Pentingnya Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal hadir sebagai suatu proses untuk mendeteksi faktor-faktor internal organisasi. Pendeteksian faktor-faktor internal tersebut berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada. Dengan diketahuinya kekuatan dan kelemahan, setiap organisasi bisa merencanakan strategi untuk bersaing melalui keunggulan organisasi.

Menurut Amirullah, pentingnya analisis lingkungan internal adalah upaya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan, merupakan suatu kondisi perusahaan yang mampu melaksanakan semua tugasnya secara baik karena memiliki sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau yang ingin dilayani oleh perusahaan. Atau, dengan kata lain kekuatan adalah kompetensi khusus (*distinctive competitive*) yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kelemahan, merupakan kondisi dimana perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik karena memiliki sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Selain itu menurut Amirullah, alasan lain pentingnya analisis lingkungan internal dilakukan oleh manajer adalah adanya kondisi ketidakpastian, kompleksitas, dan konflik yang dihadapi dalam organisasi.¹⁴

Adanya analisis lingkungan internal, setiap organisasi dapat bereaksi secara tepat atas setiap perubahan yang terjadi. Selain itu, dengan adanya analisis tersebut organisasi mempunyai kemampuan merespon isu-isu kritis yang mempengaruhi pada tumbuh kembangkan sebuah organisasi dimasa yang akan datang.

3. Komponen Analisis Lingkungan Internal

Berbagai komponen atau faktor dalam analisis lingkungan internal disebuah organisasi tak terkecuali dalam lembaga pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut jika dipilah-pilah tergolong kepada beberapa golongan ada bersifat manusia dan non manusia. Peace dan Robinson menyebutkan paling tidak ada tujuh faktor utama dalam analisis lingkungan internal organisasi, diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) Pemasaran, 2) Keuangan dan Akunting, 3) Produksi, Operasi, Teknik, 4) Personalia, 5) Manajemen Mutu, 6) Sistem Informasi, dan 7) Organisasi Manajemen Umum.¹⁵

¹⁴ Amirullah, Op, Cit, hlm. 59.

¹⁵ Pearce, John A. II and Robinson, Richard B. Jr, *Strategic Management: Strategy, Formulation and Implementation* (Homewood, Ill: Richard D Darwin, 1998), hlm. 238.

Sementara itu menurut Amirullah, ada lima faktor dalam analisis lingkungan internal, diantaranya yaitu:

a. Pemasaran, elemen ini berhubungan dengan faktor pemasaran yang harus dianalisis meliputi jenis dan kualitas produk yang dijual, harga premi, saluran distribusi, promosi penjualan.

Pada bagian ini, jika kita hubungkan dengan dunia perguruan tinggi, maka pemasaran yang dimaksud meliputi tawaran produk berupa lulusan seperti apa yang akan dihasilkan, berapa biaya kuliah, kemana lulusan akan melanjutkan karirnya setelah lulus, dan bagaimana promosi yang dilakukan¹⁶.

b. Keuangan, elemen ini berhubungan dengan analisis manajemen keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keunggulan atau kekuatan keuangan perusahaan.

Pada aspek ini setiap perguruan tinggi harus mampu menganalisa kekuatan keuangan lembaga. Analisa keuangan akan berpengaruh kepada implementasi program-program strategis lembaga.

c. Sumber daya manusia, ini merupakan faktor yang terpenting karena manusialah yang akan membuat keputusan untuk semua fungsi organisasi.

Memiliki sumber daya manusia yang unggul akan memberikan peluang kepada terformulasinya strategi dan terimplementasi strategi tersebut dengan maksimal guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Operasional, pada bagian ini yang dianalisis adalah bagaimana pelayanan perusahaan kepada para konsumen atau pelanggan, seperti kemudahan dalam melakukan pinjaman, kemudahan dalam pembelian secara kredit.

Analisis lingkungan internal harus mampu memberikan informasi tentang mutu layanan (service quality) lembaga kepada pihak pengguna jasa pendidikan.

e. Organisasi, pada bagian ini yang perlu dianalisis adalah mengenai struktur organisasi, citra dan prestise perusahaan, suasana organisasi, kultur atau budaya organisasi.

Selain beberapa faktor di atas, dalam analisis lingkungan internal juga harus memberikan gambaran bagaimana sistem tata pamong lembaga, budaya yang ada, apakah lebih cenderung menghambat kemajuan atau sebaliknya.

4. Pendekatan dalam Analisis Lingkungan Internal

¹⁶ mirullah, Op, Cit, hlm. 60.

Analisis lingkungan internal organisasi dilakukan dengan beberapa pendekatan. Adapun pendekatan yang dimaksud menurut Isniati dan Fajriansyah diantaranya adalah:¹⁷

a. Analisis PIMS

PIMS atau dikenal dengan Profit Impact of Marketing Strategy adalah sebuah pendekatan dalam menganalisis lingkungan internal yang dikenalkan oleh General Electric (GE). Pendekatan ini mencoba untuk mencari tahu faktor-faktor strategis yang berpengaruh terhadap besarnya ROI (Return on Investment) dengan menggunakan model regresi. Model ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Harvard Business School, Marketing Science Institute dan Strategic Planning Institute yang berhubungan dengan: 1) Intensitas investasi, 2) Pangsa Pasar, 3) Pertumbuhan pasar, 4) Daur Kehidupan Produk, dan 5) Rasio biaya pemasaran dan besarnya penjualan.

b. Analisis Rantai Nilai

Pendekatan ini digagas oleh Michael Porter pada tahun 1980-an. Pendekatan ini dibagi menjadi dua aktivitas, yaitu: 1) Aktivitas utama, 2) Aktivitas penunjang.

c. Analisis Fungsional

Pendekatan fungsional adalah yang paling sederhana dalam menganalisis lingkungan internal organisasi. Sehingga pendekatan ini paling banyak digunakan dan bisa dikatakan paling populer diantara pendekatan yang lain. Ada beberapa faktor yang dianalisis dalam pendekatan ini diantaranya yaitu: 1) Struktur, 2) Budaya, 3) Pemasaran, 4)Keuangan, 5) Penelitian dan Pengembangan, 6) Operasi (Pemanufakturan atau Jasa), 7) Sumber Daya Manusia, dan 8) Sistem Informasi.

A. Analisis SWOT INTERNAL berdirinya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

1. Sejarah Profil Berdirinya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program studi PIAUD adalah salah satu program studi yang ada di bawah jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Memperoleh izin dari Dirjen Pendis pada kemenag nomor SK Dirjen Pendis No.1143 tahun 2015 pada tanggal 25 Februari 2015. Berdirinya Program Studi PIAUD bersamaan pada awal di negrikanannya STAI AL –KAUTSAR menjadi STAIN Bengkalis. STAI Al-Kautsar Bengkalis sejak awal berdirinya hingga tahun 1999 berkedudukan di jalan Pembangunan. Proses pembelajarannya masih menumpang di gedung SMPLB Kabupaten Bengkalis. Sejak tahun 2000 hingga sekarang STAI Al-Kautsar Bengkalis yang sudah beralih

¹⁷ Isniati dan M. Rizki Fajriansyah, Op. Cit, hlm. 42-46.

status menjadi STAIN Bengkalis menempati Gedung Baru yang berlokasi di Jalan Lembaga Bengkalis dengan luas tanah \pm 1.6 hektare. Yang merupakan hibah dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Sampai tahun 2019 STAIN Bengkalis telah berumur 31 tahun. Hingga saat ini lembaga pendidikan tinggi Islam ini telah mampu menunjukkan perkembangan yang dapat dibanggakan dengan berbagai aktivitasnya dan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Baik melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), Pengisian wirid pengajian di mesjid-mesjid melalui safari Ramadhan, Perayaan hari-hari besar Islam, prestasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan seni dan olah raga, mengadakan seminar-seminar serta ikut di dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan Pemerintah Daerah maupun organisasi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia dan juga mensosialisasikan STAIN Bengkalis itu sendiri kepada masyarakat luas. Tidak kalah pentingnya adalah sebagai wujud nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi aspek pengabdian kepada masyarakat.

Periodesasi kepemimpinan STAI hingga berubah menjadi STAIN Bengkalis sudah berjalan empat kali pergantian. Yang pertama Alm. Bapak H. Beng Sabli, SH, kedua Drs. H. Asyari Nur, SH, MM, ketiga Alm. Bpk Rahman Jalil, S.Ag.MM, dan saat ini Bpk Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M.Ag.

Kemajuan lain yang sangat dirasakan adalah peningkatan jumlah mahasiswa yang masuk ke STAIN Bengkalis dari tahun ke tahun. Sampai pada tahun ajaran 2018/2019 STAIN Bengkalis telah memiliki mahasiswa sebanyak \pm 2.707 orang (data terakhir Agustus 2019). Saat ini STAIN Bengkalis telah mengalami penambahan jurusan dan program studi. Untuk Jurusan Tarbiyah dan Keguruan memiliki lima prodi, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PiAUD), Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam memiliki enam prodi, yaitu Siyasah Syar'iyah (SSy), Ekonomi Syari'ah (ESy), Ahwal Syakhshiyah (ASy), Manajemen Keuangan Syariah (MKSy), Perbankan Syariah (Pb.Sy), Akuntansi Syariah (Ak.Sy). Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam memiliki tiga prodi yaitu Manajemen Dakwah (MD), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dan Sosiologi Agama (SA). STAIN Bengkalis berada pada posisi strategis baik secara geografis maupun politis di perairan selat Malaka. Posisinya berada pada wilayah Terdepan dan Terluar yang menjadi gerbang masuk antara Negara-negara Tetangga di antaranya Malaysia, Singapura dan Thailand. Dengan

kondisi wilayah yang berdekatan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya Kabupaten Bengkalis untuk pertukaran barang dan jasa seperti pengobatan dan pendidikan. Posisi wilayah Kabupaten Bengkalis juga termasuk daerah afirmasi. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya surat dari Kementerian PPN BAPPENAS pada tanggal 21 April 2015 Nomor 2421/DT.7.2/04/2015 tentang Perencanaan Pembangunan Nasional.

Program studi PIAUD berada di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis merupakan program studi dengan izin penyelenggaraan oleh Dirjen Dikti No 1143 tahun 2015. Terkait dengan tujuh komponen yang dianalisis dalam evaluasi diri antara lain yaitu Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Tata pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu dan Sistem Informasi, Mahasiswa dan Lulusan, Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat dan Kerjasama.

Visi, Misi, Tujuan dan Sosialisasi, program studi perlu melakukan sosialisasi secara terus menerus mengingat dinamika perkembangan pendidikan yang semakin maju. Tantangan dari program studi PIAUD adalah bagaimana agar tetap menjadi program studi yang berkualitas dan mampu menjawab tuntutan masyarakat, karena perlu disadari bahwa STAIN Bengkalis bukanlah satu-satunya Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Bengkalis. Hal ini menjadi tantangan sekaligus dorongan untuk mencetak sarjana-sarjana yang lebih unggul dan dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja. Kebutuhan masyarakat akan sarjana keguruan dirasakan sangat besar di kabupaten Bengkalis ini, mengingat salah satu visi besar dari kabupaten sendiri adalah ingin menjadikan Bengkalis sebagai kota pendidikan.

Tata pamong, kepemimpinan, pengelolaan organisasi, dan penjaminan mutu, program studi PIAUD perlu memperbaiki kualitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu. Peraturan yang sering berubah perlu diantisipasi agar ada kepastian pelaksanaan pekerjaan.

Mahasiswa dan calon lulusan memiliki IPK yang tinggi dengan lama studi yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Peran penyelenggaraan akademik sangat besar dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa. Hal ini dapat terlaksana karena kerjasama yang baik dari berbagai civitas akademika. Masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terhadap para lulusan yaitu kemampuan pendidik PIAUD berdasarkan nilai mahasiswa PIAUD perlu ditingkatkan. Hal ini telah diupayakan dengan mendorong mahasiswa dalam mempelajari seluruh aspek kompetensi pendidik PIAUD dan mewajibkan mahasiswa selama proses pendidikan untuk menelaah berbagai perkembangan pendidikan anak usia dini baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Sumber daya manusia yaitu dosen PIAUD telah memenuhi kepangkatan akademik dan sertifikasi dosen. Secara internal, masih banyak jumlah status dan kualifikasi tenaga kependidikan yang belum memenuhi standar. Jumlah SDM masih perlu ditingkatkan mengingat program studi ini memiliki jumlah mahasiswa dengan trend yang meningkat serta perkembangan pendidikan yang pesat sesuai berjalannya waktu. Rencana perekrutan dosen (lulusan doktor dan/atau magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini tetap dilaksanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan tenaga dosen tetap serta terus ditingkatkan pula kompetensi sampai ke jenjang pendidikan S3 atau doktoral. Program studi PIAUD terus mendorong para staff agar dapat meningkatkan jenjang pendidikannya sesuai dengan kompetensi bidang Pendidikan dalam mendukung peningkatan sumber daya.

Kurikulum berbasis kompetensi lebih diintensifkan pelaksanaannya sejak 2015. Tuntutan masyarakat dan pengguna lulusan terhadap relevansi keilmuan program studi perlu menjadi bahasan bersama dan strategi pengembangannya.

Pembiayaan, sarana dan prasarana, selama ini program studi PIAUD masih mengandalkan pendanaan DIPA melalui STAIN Bengkalis. Kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga perlu digalakkan. Sarana dan prasarana yang ada di program studi PIAUD diperlukan penambahan dan perluasan dari yang sudah dengan melihat kemauan/animo dari masyarakat (calon mahasiswa) yang terus meningkat serta adanya perencanaan program studi untuk menjadi fakultas. Fasilitas laboratorium dalam menunjang proses belajar mengajar sudah ada terbagi dalam 3 bidang sesuai dengan peminat yang ada. Fasilitas isi laboratorium yang ada merupakan bantuan dari STAIN Bengkalis dan DIPA yang juga dari tahun ke tahun terus dilengkapi. Namun dilihat dari jumlah peralatan dan ruangan perlu ditambah sehingga pelaksanaan praktikum menjadi lebih lancar. Perpustakaan sebagai sarana pendukung dalam proses pendidikan di STAIN Bengkalis sudah ada dan telah dilengkapi dengan fasilitas internet (wifi) untuk memudahkan akses dan pencarian kepustakaan tambahan lainnya. Namun penambahan jumlah literatur dan koleksi jurnal serta pengembangan jurnal elektronika (e-jurnal) perlu ditingkatkan lagi untuk memperkaya mutu pelayanan perpustakaan. Fasilitas penunjang proses belajar mengajar yaitu laboratorium dan perpustakaan memang menjadi perhatian khusus dari STAIN Bengkalis untuk menunjang misi program studi dalam membangun kualitas pendidikan sehingga para lulusan dapat mencapai kompetensi di lapangan kerja dan masyarakat serta memiliki kemampuan dalam menjawab tantangan di bidang pendidikan yang semakin kompleks.

Aspek kerjasama, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), para mahasiswa dan dosen juga telah turut memberdayakan masyarakat serta aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pemecahan masalah yang terkait dengan masalah pendidikan masyarakat. Sumbangsih tenaga dan pikiran senantiasa diberikan dan dilaksanakan dalam seluruh kegiatan KKL dan magang dari mahasiswa.

Hubungan kemitraan dan kerja sama dengan pihak luar seperti Pemerintah Daerah, Universitas maupun pihak Swasta yang berkaitan dengan program studi PIAUD sudah dikembangkan. Kerjasama dengan instansi di tingkat provinsi yang telah terjalin adalah dengan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten dan Kota, Perpustakaan Daerah dan beberapa Universitas. Hal ini penting dalam membangun intitusi ke depan yang lebih profesional dan memperluas kerja sama dengan para stakeholders dalam bidang pendidikan. Kemitraan dan kerja sama adalah juga bentuk pencitraan diri program studi PIAUD kepada pihak luar serta membuka peluang bagi para lulusan untuk mengaktualisasikan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan anak usia dini di lapangan pekerjaan.

Mengacu pada hasil evaluasi diri program studi PIAUD maka terdapat keunggulan yang dapat dipertahankan, namun disadari juga terdapat kelemahan yang menjadi tantangan dalam meningkatkan proses pendidikan di masa yang akan datang. Kerjasama dan kerja keras secara internal program studi PIAUD diperlukan untuk dapat memperbaiki beberapa hal yang masih kurang, serta perlunya dukungan dari pihak STAIN Bengkalis dan masyarakat yang senantiasa menjadi faktor pendorong untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk maksud tersebut maka program studi PIAUD perlu lebih diberikan peran dalam menyediakan fasilitas umpan balik sehingga masukan dan perbaikan dari pihak eksternal dapat diperhatikan. Dengan segala keunggulan dan kelemahan yang ada di program studi PIAUD menjadi pemicu dan pemacu untuk terus menerus berbenah dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dan tata kelola sehingga visi program studi tercapai.

ANALISA SWOT INTERNAL BERDIRINYA PROGRAM STUDI PIAUD STAIN BENGKALIS

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
a. Dosen tetap program studi pendidikan islam anak usia dini yang terdiri dari 8 (delapan)	a. Sistem informasi serta manajemen akademik perguruan tinggi yang masih manual.	a. Meningkatkan kepercayaan peluang dunia kerja terhadap lulusan program studi pendidikan	a. Adanya competitor pada program studi yang sama di wilayah provinsi RIAU

<p>orang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing.</p> <p>b. Satu-satu perguruan tinggi di kabupaten Bengkalis yang memiliki program studi pendidikan islam anak usia dini.</p> <p>c. Prestasi mahasiswa tingkat lokal maupun nasional</p> <p>d. Mitra kerjasama dengan pemerintah, perguruan tinggi lainnya, maupun stakeholder.</p>	<p>b. Adanya SDM yang belum relevan dengan program studi.</p> <p>c. Alokasi anggaran yang belum memadai untuk pengembangan program studi.</p> <p>d. Tidak adanya penyandang dana untuk pengembangan penelitian yang dapat mengembangkan program studi</p>	<p>islam anak usia dini</p> <p>b. Meningkatnya animo masyarakat terhadap prodi pendidikan islam anak usia dini</p> <p>c. Mewujudkan visi dan misi program studi yang kompetitif dan professional.</p> <p>d. Terjalannya kerjasama antara pemerintah dan stakeholder yang mendukung program studi untuk menghasilkan guru PAUD yang sudah sarjana.</p>	<p>b. Adanya tuntutan penggunaan teknologi dalam sistem informasi manajemen yang mutakhir.</p> <p>c. SDM yang siap pakai tidak hanya menguasai keilmuan pada program Studi namun sarjana harus memiliki keterampilan soft skill yang mumpuni</p>
--	---	---	--

KESIMPULAN

Salah satu tugas penting pimpinan di lembaga pendidikan tinggi Islam adalah menjamin lembaga yang dipimpinnya tetap bertahan dan bergembang kearah yang lebih maju. Itulah sebabnya dikatakan pimpinan adalah sebagai posisi strategis yang menentukan mundur majunya lembaga yang dipimpin. Agar tetap maju ke depan maka seorang pimpinan harus menguasai manajemen strategik.

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan kegiatan strategis yang direncanakan oleh pimpinan di untuk menentukan keberlangsungan lembaga yang dipimpin di masa yang akan datang. Proses dalam manajemen strategik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: formulasi strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.

Analisis lingkungan internal adalah sebuah proses pengkajian dan penilaian terhadap sumber daya dan kemampuan organisasi yang dilakukan oleh para perencana dalam merumuskan rencana-rencana strategis perguruan tinggi sebagai organisasi pendidikan. Pengkajian dan

penilaian tersebut mencerminkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada. Dengan teridentifikasinya faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, sebuah perguruan tinggi akan dengan gamblangnya menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu hal yang paling penting berkembangnya program studi adalah tetap menjaga kualitas SDM dosen dalam meningkatkan kompetensi sarjana yang akan dihasilkan begitu juga strategi yang harus dibangun untuk pengembangan program studi harus dilihat dari kekuatan yang kita miliki dari program studi PIAUD yaitu program studi satu – satunya yang ada di kabupaten bengkalis yang terletak jauh dari ibu kota kabupaten dan ada di tengah pulau dan terletak pada daerah terluar.

Saran

Penulis menyadari makalah ini masih banyak kekurangannya, baik dari sisi isi, referensi yang disajikan serta kedalaman dalam pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami butuhkan agar analisa ini lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah, Manajemen Strategi : Teori-Konsep-Kinerja (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

Azhar Arsyad, dkk, Pengantar Manajemen, Cet. I (Makassar: Alauddin Press, 2006).

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan (Kudus: PT. Menara Kudus, 2006).

Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010).

Haunger J. David dan Tomas L Wheelen, Manajemen Strategi (Yogyakarta: Andi,2003).

Irham Fahmi, Manajemen Strategis (Bandung: Alfabeta, 2017).

Isnati dan M. Rizki Fajriansyah, Manajemen Strategik : Intisari Konsep & Teori (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019).

Jauch, Lawrence R. and Glueck, William F., Bussiness Policy and Strategic Management (Singapore: McGraw-Hill Book Company, 1999).

Maisah, Manajemen Strategik dalam Perpektif Pendidikan Islam (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018).

Peacrce, John A.II and Robinson, Richard B. Jr, Strategic Management: Strategy, Formulation and Implementation (Homewood, III: Richard D. Darwin, 1998).

Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, Cet. II. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014).

Sedarmayanti, Manajemen Strategi (Bandung: Refika Aditama, 2016).